

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Waktu antara persalinan dan kelahiran bayi yang belum lahir disebut kehamilan. Kehamilan biasanya berlangsung selama 280 hari, atau 40 minggu, dimulai pada hari pertama siklus menstruasi terakhir. (Widatiningsih & Dewi, 2017). Perubahan hormonal dan fisiologis berkontribusi pada ketidaknyamanan yang dirasakan banyak wanita hamil sepanjang proses. Kebutuhan untuk buang air kecil lebih sering selama trimester ketiga adalah keluhan umum di kalangan wanita hamil. (Tyastuti & Wahyuningsih, 2016). Salah satu keluhan fisiologis yang dapat terjadi selama kehamilan adalah kebutuhan untuk buang air kecil lebih sering. Ini karena, ketika janin tumbuh dan berkembang di dalam rahim, rahim membesar dan bagian bawah janin berkurang, menempatkan tekanan pada kandung kemih dan membuat ibu buang air kecil lebih sering, terutama pada akhir trimester ketiga. (Wahyuningsih & Tyastuti, 2016). Enam atau delapan stop pee per hari adalah norma bagi wanita hamil. (Jannah, 2016).

Usia, berat rahim, dan ukuran rahim yang diperbesar adalah faktor dalam kondisi buang air kecil yang sering terjadi, yang mempengaruhi setengah dari wanita hamil Indonesia pada trimester ketiga. (Rahmawati et al., 2018). Wanita hamil yang memiliki masalah inkontinensia lebih cenderung sering buang air kecil 37,9% atau 17,5% setelah 28 minggu kehamilan. (Prastiwi, Wulan, 2018). Dari September hingga November 2023, 53 ibu hamil mengunjungi PMB “PA” untuk kunjungan perawatan *antenatal care* (ANC). Dari ini, 12 berada pada trimester I,

atau 23,6%; 17 berada di trimester II, atau 32,2%; dan 24 berada dalam trimester III, atau 45,2%. Berdasarkan data yang dikumpulkan, selama trimester ketiga kehamilan, 24 wanita melaporkan berbagai gejala, termasuk sering buang air kecil (9 atau 37,5% dari total), sakit punggung (6 atau 25%), kakinya bengkak (edema) (4 atau 16,6% dari jumlah), sesak nafas (3 atau 12,5% dari jumlah total), dan tidak ada keluhan sama sekali (8,4% dari total). Wanita hamil yang melaporkan harus sering buang air kecil lebih mungkin memiliki keluhan lain, menurut data. Penelusuran menunjukkan bahwa 37,5% wanita hamil, atau 9 dari 10, mengalami kebutuhan untuk buang air kecil yang sering. Bila dibandingkan dengan wanita hamil lainnya, wanita dengan status "KA" buang air kecil lebih sering. Penting untuk memberikan perawatan ibu yang menyeluruh selama kehamilan, persalinan, dan dua minggu pertama setelah melahirkan karena wanita buang air kecil sembilan sampai sepuluh kali sehari.

Karena rahim ibu tumbuh lebih besar dan lebih berat selama trimester ketiga kehamilan, itu berkembang melampaui pintu panggul bagian atas dan ke rongga perut, menyebabkan keluhan sering buang air kecil yang dialami banyak wanita hamil selama periode ini. Karena perubahan ini, kandung kemih, yang terletak di depan rahim, dikompres. Kegagalan kandung kemih berkurang adalah efek tidak langsung dari volume rahim pada tekanan kemih, yang pada gilirannya mengurangi kapasitas kemih. Ada saat-saat ketika keluhan urinasi sering lebih mungkin terjadi; misalnya, wanita hamil sering buang air kecil sering di malam hari, yang dapat mengganggu tidur mereka. (Kotarumalos & Herwawan, 2021).

Organ reproduksi dan kesehatan bayi baru lahir dapat dipengaruhi secara

negatif oleh rasa sakit dari buang air kecil yang sering. (Mediarti et al., 2014). Seorang wanita hamil mungkin merasa dipaksa untuk menguasai keinginan untuk buang air kecil karena peningkatan frekuensi buang air kecil. Infeksi saluran kemih dapat berkembang pada wanita hamil jika mereka sering menghindari pergi ke kamar mandi. Infeksi saluran kemih dapat mengiritasi atau membengkak organ genital yang terkena, yang dapat menyebabkan gatal, panas, rasa sakit, kemerahan, gatal dan iritasi. Komplikasi seperti kelahiran prematur, pertumbuhan dan perkembangan janin yang terganggu, atau bahkan kematian bayi (*stillbirth*) dapat disebabkan oleh efek COVID-19 jika virus tidak diobati dengan cepat. (Ai & Lia, 2014).

Penting untuk mendidik wanita hamil pada trimester ketiga tentang penyebab dan gejala keluhan buang air kecil yang sering, seperti gangguan tidur, infeksi saluran kemih, kelahiran prematur, pertumbuhan dan perkembangan janin yang terganggu, dan kelahiran mati. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah untuk mendorong mereka untuk minum 8-12 gelas air setiap hari, mengurangi minum di malam hari, dan meningkatkan asupan air mereka sepanjang hari untuk menghindari dehidrasi. Jauhkan diri dari minuman yang mengandung diuretik, buang air kecil sebelum malam hari, dan jangan mencoba untuk mengendalikan kebutuhan Anda untuk mengunyah. Latihan Kegel adalah perawatan non-farmakologis yang dapat memperkuat otot panggul, yang dapat membantu wanita hamil di trimester ketiga, terutama mereka yang mengeluh tentang buang air kecil yang sering, mengontrol aliran urin selama hubungan seksual. (Mutia & Liva Maita, 2022).

Inisiatif pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi masalah ini termasuk mempromosikan kunjungan *antenatal care* oleh wanita hamil setidaknya enam kali sepanjang kehamilan mereka: sekali di trimester pertama, dua kali di kedua, dan tiga kali di ketiga. Ini akan membantu wanita hamil memahami tubuh mereka lebih baik dan menemukan solusi untuk masalah mereka, seperti buang air kecil yang sering. Perawatan kehamilan komprehensif atau *continuity of care* (COC) adalah bidang fokus lainnya. Ini untuk memastikan bahwa kesehatan ibu dan bayi dapat dilacak dari usia muda, dan bahwa masalah apa pun dapat ditangani dengan cepat oleh staf medis.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan ”KA” di PMB “PA” di Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimanakah asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “KA” di PMB “PA” wilayah kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “KA” di PMB “PA” wilayah kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng tahun

2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengumpulan data subjektif pada Perempuan “KA” di PMB “PA” wilayah kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng tahun 2024.
- 2) Dapat melakukan pengumpulan data obyektif pada Perempuan “KA” di PMB “PA” wilayah kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng tahun 2024
- 3) Dapat menganalisa data (diagnosa dan masalah) pada Perempuan “KA” di PMB “PA” wilayah kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng tahun 2024.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada Perempuan “KA” di PMB “PA” wilayah kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Potensi meningkatkan keterampilan kerja dalam menyumbangkan ke rumah-rumah yatim dan berfungsi sebagai model bagi siswa generasi berikutnya untuk mengikuti ketika datang untuk memberikan perawatan kehamilan lengkap kepada seorang wanita dari awal kehamilannya sepanjang jalan hingga periode yang dimaksudkan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan.

Hasil dari studi ini harus menjadi tambahan berharga ke perpustakaan institusi dan bahan tambahan untuk digunakan dalam instruksi kelas, terutama dalam subjek yang terkait pada mata kuliah asuhan kebidanan.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Tujuan dari program perawatan ibu menyusui ini adalah untuk membantu wanita hamil mendapatkan perawatan yang komprehensif yang mereka butuhkan selama dua minggu pertama kehamilan mereka, dan untuk berfungsi sebagai situs penelitian bagi para profesional kesehatan yang ingin meningkatkan layanan persalinan secara umum dan perawatan kesehatan wanita khususnya.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Pencegahan penderitaan dan kematian ibu dan bayi dapat berasal dari peningkatan pendidikan publik pada topik-topik seperti kesehatan selama kehamilan, persalinan, menyusui, dan pernapasan.

